



## Peningkatan Literasi Siswa Melalui Model Problem-Based Learning di Sekolah Dasar

Jumaidin<sup>1✉</sup>, Adi Apriadi Adiansha<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>, Ady Irawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

email : [kmaidin893@gmail.com](mailto:kmaidin893@gmail.com)

Nomor HP : 085239065547



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license  
Copyright © 2024 by Author  
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

### Abstract

*This study aims to improve the literacy skills of students at SD Islam Mananga through the implementation of the Problem-Based Learning model. This research employed the Classroom Action Research (CAR) method, involving 80 students as the research subjects. The literacy indicators analyzed include reading and writing skills, text comprehension, information utilization, multi-context awareness, and communication skills. During the research process, the students were engaged in solving real-world problems relevant to their lives, aiming to enhance their overall literacy abilities. The results of this study indicate that the application of the PBL model can improve various aspects of students' literacy, including reading and writing skills as well as deeper text comprehension. Additionally, the students demonstrated improvements in utilizing information, being aware of broader contexts, and developing more effective communication skills. Thus, the PBL model has proven effective in enhancing the literacy skills of students at SD Islam Mananga and can serve as an alternative learning method to improve students' literacy quality in other schools.*

**Keywords:** Reading and Writing Skills, Text Comprehension, Information Utilization, Multi-Context Awareness, Communication Skills, Problem-Based Learning

### Article History:

Received 2024-12-17

Revised 2024-12-19

Accepted 2024-12-25

### DOI:

10.70277/jgsd.v1i4.4

### Abstrak

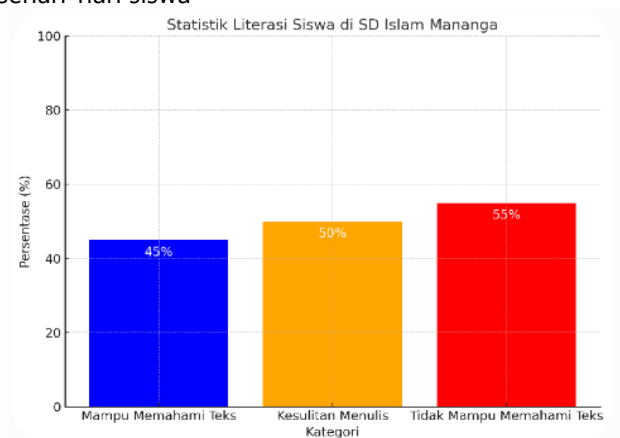
*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa di SD Islam Mananga melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 80 siswa. Indikator literasi yang dianalisis meliputi kemampuan membaca dan menulis, pemahaman teks, pemanfaatan informasi, kesadaran multikonteks, dan keterampilan komunikasi. Selama proses penelitian, peneliti melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka secara menyeluruh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan berbagai aspek literasi siswa, termasuk kemampuan membaca dan menulis, serta pemahaman teks yang lebih mendalam. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemanfaatan informasi, kesadaran terhadap konteks yang lebih luas, dan kemampuan komunikasi yang lebih efektif. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa SD Islam Mananga, dan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas literasi siswa secara keseluruhan.*

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca dan Menulis, Pemahaman Teks, pemanfaatan informasi, Kesadaran Multikonteks, keterampilan komunikasi, Problem-Based Learning

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai siswa sebagai bekal menghadapi tantangan global. Kemampuan literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, memahami teks, memanfaatkan informasi, kesadaran multikonteks, dan keterampilan komunikasi. Menurut data PISA 2021, tingkat literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks dan menerapkan informasi dalam konteks nyata. Tantangan ini semakin nyata di tingkat sekolah dasar, yang menjadi fondasi bagi pengembangan literasi siswa secara keseluruhan.

Hasil observasi awal di SD Islam Mananga menunjukkan bahwa literasi siswa pada kelas target masih belum optimal. Dari total 80 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 45% siswa yang mampu memahami teks bacaan sederhana dengan baik. Selain itu, sekitar 50% siswa mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf tulisan yang koheren dan informatif. Keterampilan komunikasi siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan ide juga terpantau rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan kurangnya integrasi pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa



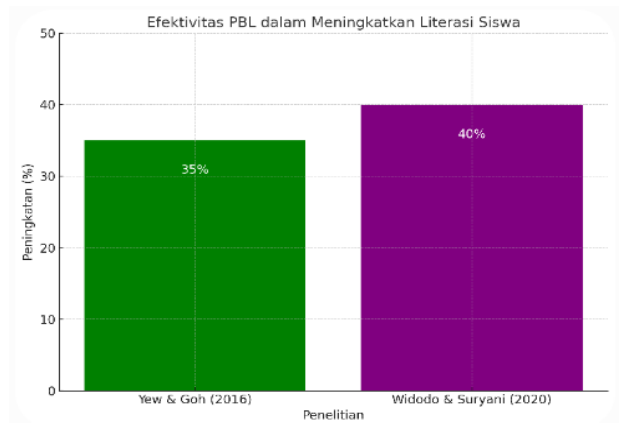
Gambar 1. statistik literasi siswa di SD Islam Mananga:

Sebanyak 45% individu menunjukkan kemampuan untuk memahami teks, sementara 55% lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Selain itu, setengah dari populasi yang diteliti, yaitu 50%, menghadapi kesulitan dalam menulis. Data ini mengindikasikan bahwa tantangan utama terdapat pada kemampuan membaca pemahaman dan menulis, yang memerlukan perhatian khusus untuk peningkatan keterampilan pada kedua aspek tersebut.

Konteks ini memunculkan kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan literasi tersebut. Problem-Based Learning (PBL) menjadi salah satu solusi yang potensial. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memanfaatkan masalah nyata untuk memotivasi eksplorasi pengetahuan, kolaborasi, dan penerapan keterampilan. Hmelo-Silver (2004) menyebutkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan PBL untuk meningkatkan lima indikator literasi secara terintegrasi, yaitu kemampuan membaca dan menulis, pemahaman teks, pemanfaatan informasi, kesadaran multikonteks, dan keterampilan komunikasi. Meskipun PBL telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan memanfaatkan PBL sebagai alat untuk membangun literasi siswa secara holistik di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Islam Mananga.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan literasi siswa. Yew dan Goh (2016) menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sebesar 35% dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, Widodo dan Suryani (2020) melaporkan bahwa PBL berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar hingga 40%. Namun, kebanyakan penelitian tersebut hanya berfokus pada satu atau dua aspek literasi. Penelitian ini mencoba mengintegrasikan seluruh indikator literasi untuk memberikan dampak yang lebih komprehensif



Gambar 2. efektivitas pendekatan Problem-Based Learning dalam meningkatkan literasi siswa berdasarkan penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, serta mengevaluasi hasilnya secara sistematis. Subjek penelitian adalah 80 siswa SD Islam Mananga, yang diharapkan dapat memberikan gambaran representatif terkait efektivitas penerapan PBL dalam konteks sekolah dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi siswa di SD Islam Mananga melalui penerapan PBL. Fokus penelitian ini mencakup pengembangan kemampuan membaca dan menulis, pemahaman teks yang mendalam, kemampuan memanfaatkan informasi, kesadaran terhadap konteks yang lebih luas, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus relevan dengan kebutuhan siswa.

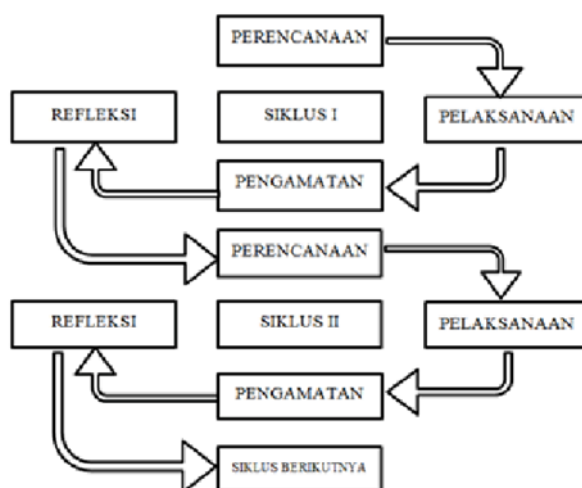
Sebagai tambahan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SD Islam Mananga juga memerlukan dukungan dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif seperti PBL. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literasi siswa, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif.

Dengan pendekatan yang berbasis bukti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan lokal di SD Islam Mananga, tetapi juga menawarkan model pembelajaran yang dapat diadaptasi di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Penelitian ini juga relevan dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Melalui penelitian ini, diharapkan literasi siswa SD Islam Mananga dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan pendidikan, terutama dalam mendorong implementasi PBL sebagai pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas di SD Islam Mananga yang berjumlah 80 orang. Pemilihan lokasi penelitian di SD Islam Mananga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi siswa, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan mereka



Gambar 3. Prosedur penelitian tindakan kelas

Prosedur penelitian ini mengacu pada model siklus Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis PBL yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta lembar kerja siswa yang relevan dengan tema dan indikator literasi yang ditetapkan. Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi pembelajaran berbasis PBL di dalam kelas, di mana siswa diberi permasalahan nyata untuk dipecahkan secara berkelompok. Pada tahap observasi, peneliti dan kolaborator melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, mencatat aktivitas siswa, dan mengumpulkan data terkait perkembangan literasi mereka. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis data hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan tes dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi, seperti membaca dan menulis. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait pengalaman siswa dan guru selama penerapan PBL. Dokumentasi digunakan untuk mencatat hasil kerja siswa, seperti tulisan atau laporan kelompok, yang mendukung analisis data.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup lembar observasi, tes literasi, panduan wawancara, dan catatan dokumentasi. Lembar observasi berisi indikator keterampilan literasi yang diamati, seperti kemampuan memahami teks, menyusun paragraf, dan komunikasi efektif. Tes literasi dirancang untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca, menulis, serta pemahaman teks. Panduan wawancara disusun untuk menggali persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis PBL, sementara dokumentasi berisi rekaman aktivitas pembelajaran dan hasil kerja siswa.

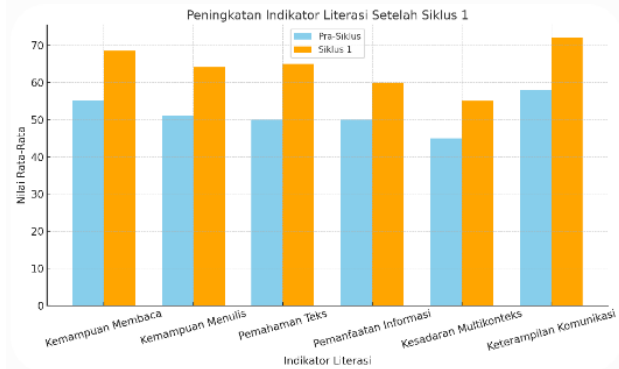
Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan literasi siswa pada setiap siklus. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola peningkatan keterampilan literasi, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil analisis dari kedua jenis data digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keberhasilan implementasi PBL dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan literasi siswa SD Islam Mananga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah penerapan model Problem-Based Learning pada siklus pertama, terjadi peningkatan yang cukup signifikan di semua indikator. Kemampuan membaca meningkat dari 55,3 menjadi 68,5 atau naik sekitar 24%, dan kemampuan menulis naik menjadi 64,2, menunjukkan peningkatan sebesar 26% dibandingkan tahap pra-siklus. Pemahaman teks juga meningkat hingga 65%, mencerminkan pertumbuhan kemampuan siswa dalam menganalisis isi bacaan. Pemanfaatan informasi naik menjadi 60%, sementara kesadaran multikonteks

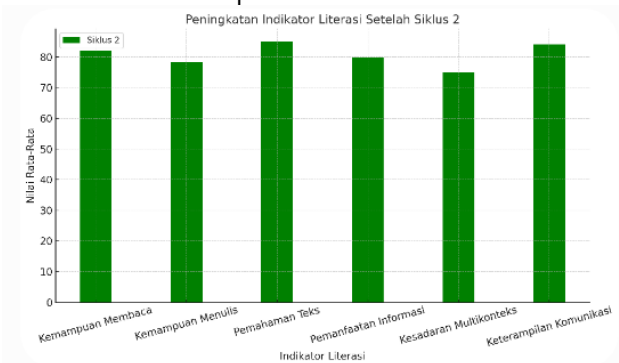
menunjukkan peningkatan hingga 55%, atau naik sebesar 20% dibandingkan tahap awal. Keterampilan komunikasi siswa juga mengalami perbaikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 58 menjadi 72



Gambar 2. Hasil indikator literasi siklus 1

Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi PBL berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami bacaan, menulis dengan lebih terstruktur, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam tugas-tugas berbasis masalah. Diskusi kelompok yang diterapkan dalam model PBL juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan kesadaran multikonteks

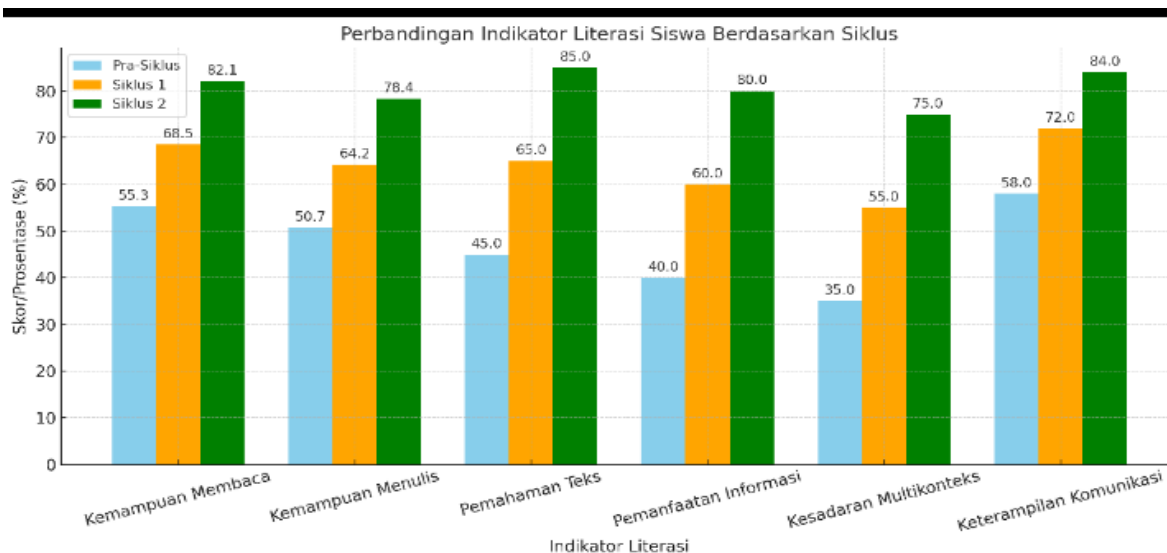
Pada siklus kedua, penerapan PBL yang lebih intensif menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan. Kemampuan membaca siswa meningkat dari 68,5 menjadi 82,1, atau bertambah sekitar 20%. Kemampuan menulis juga melonjak menjadi 78,4, yang mencerminkan peningkatan sebesar 22% dibandingkan siklus pertama. Pemahaman teks siswa menunjukkan perbaikan hingga 85%, dengan siswa mampu menjawab pertanyaan analisis bacaan lebih akurat dan lengkap. Kemampuan pemanfaatan informasi mencapai 80%, sementara kesadaran multikonteks siswa meningkat hingga 75%, atau bertambah sebesar 20% dibandingkan siklus sebelumnya. Keterampilan komunikasi siswa terus berkembang dengan rata-rata skor mencapai 84, menandakan perbaikan sebesar 12% dari siklus pertama.



Gambar 3. Peningkatan literasi

Dari pra-siklus hingga siklus kedua, terlihat bahwa indikator yang mengalami peningkatan paling besar adalah kemampuan membaca dan menulis, dengan kenaikan masing-masing sebesar 26,8% dan 27,7%. Peningkatan terbesar berikutnya adalah pada indikator pemahaman teks, yang menunjukkan kenaikan dari 45% pada pra-siklus menjadi 85% di siklus kedua, atau naik sebesar 40% secara keseluruhan. Indikator lain, seperti pemanfaatan informasi, kesadaran multikonteks, dan keterampilan komunikasi, juga mengalami peningkatan signifikan di atas 35% sepanjang penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis seperti membaca dan menulis, tetapi juga mendorong perkembangan kemampuan kognitif dan sosial siswa, seperti berpikir kritis, analisis informasi, dan komunikasi. Penerapan model ini membuktikan efektivitasnya sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik, terutama dalam konteks peningkatan literasi di sekolah dasar. Peningkatan yang terjadi di setiap siklus menegaskan pentingnya pendekatan berbasis masalah dalam membangun literasi yang relevan dan bermakna bagi siswa.



Gambar 4. perbandingan skor indikator literasi siswa pada tiga tahapan: pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2

Hasil analisis perbandingan skor indikator literasi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, seluruh indikator berada pada tingkat rendah. Kemampuan membaca hanya mencapai 55,3%, sedangkan kemampuan menulis berada di 50,7%, menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki keterampilan literasi dasar yang memadai. Indikator lainnya, seperti pemahaman teks (45%), pemanfaatan informasi (40%), kesadaran multikonteks (35%), dan keterampilan komunikasi (58%), juga memperlihatkan hasil yang belum optimal.

Secara keseluruhan, perbandingan ini menegaskan bahwa penerapan PBL memberikan dampak yang signifikan dan progresif terhadap peningkatan literasi siswa di semua indikator. PBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan keterampilan membaca, menulis, analisis, dan komunikasi mereka secara menyeluruh. Peningkatan yang merata di semua indikator menunjukkan bahwa PBL adalah pendekatan yang holistik untuk pengembangan literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan literasi siswa di SD Islam Mananga, yang mencakup lima indikator utama: kemampuan membaca dan menulis, pemahaman teks, pemanfaatan informasi, kesadaran multikonteks, dan keterampilan komunikasi. Setiap siklus memberikan gambaran peningkatan yang tidak hanya mencerminkan efektivitas PBL, tetapi juga relevansinya dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

#### **Kemampuan Membaca dan Menulis**

Peningkatan kemampuan membaca dari 55,3 pada pra-siklus menjadi 82,1 pada siklus kedua mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah membantu siswa memahami dan menganalisis bacaan dengan lebih baik. Sementara itu, kemampuan menulis meningkat dari 50,7 menjadi 78,4, menunjukkan bahwa siswa mampu mengorganisasi ide dengan lebih terstruktur dan komunikatif. Aktivitas yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah dan menulis solusi tidak hanya melatih kemampuan teknis menulis tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi bacaan.

#### **Pemahaman Teks**

Pada indikator pemahaman teks, terjadi peningkatan dari 45% (pra-siklus) menjadi 85% (siklus kedua). Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu memahami konteks bacaan, menganalisis informasi yang tersirat, dan menghubungkan informasi dengan kehidupan nyata. PBL yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam eksplorasi masalah nyata mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap teks.

#### **Pemanfaatan Informasi**

Peningkatan pada indikator pemanfaatan informasi dari 40% menjadi 80% menggambarkan perubahan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengolah dan menggunakan informasi secara akurat. Siswa tidak hanya mampu menemukan informasi yang relevan dari teks, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks penyelesaian masalah. Hal ini mencerminkan keberhasilan PBL dalam melatih siswa untuk berpikir analitis dan praktis.

#### **Kesadaran Multikonteks**

Kesadaran multikonteks meningkat dari 35% menjadi 75% setelah dua siklus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih peka terhadap berbagai sudut pandang dan mampu mempertimbangkan aspek-aspek sosial, budaya, dan lingkungan dalam memecahkan masalah. Diskusi kelompok dan tugas kolaboratif dalam PBL berkontribusi besar terhadap peningkatan ini, karena siswa diajak untuk saling berbagi perspektif dan bekerja sama.

### **Keterampilan Komunikasi**

Keterampilan komunikasi meningkat dari skor rata-rata 58 menjadi 84 setelah dua siklus. Hal ini menunjukkan bahwa PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih menyampaikan ide, mendengarkan, dan berinteraksi secara efektif dalam diskusi kelompok dan presentasi. Peningkatan ini mencerminkan peran penting PBL dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa.

### **Signifikansi Hasil**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan literasi siswa secara holistik. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator pemahaman teks dan kemampuan menulis, yang merupakan fondasi penting dalam literasi. Indikator-indikator lainnya, seperti kesadaran multikonteks dan keterampilan komunikasi, juga menunjukkan peningkatan signifikan, mencerminkan dampak positif pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis, analisis, dan kolaborasi.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas model Problem-Based Learning, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan melibatkan siswa secara aktif. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas literasi siswa, khususnya di sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning secara signifikan meningkatkan berbagai aspek literasi siswa di SD Islam Mananga. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan literasi. Misalnya, Yew dan Goh (2016) menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa hingga 35% dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian mereka juga menyoroti bahwa pendekatan berbasis masalah membuat siswa lebih aktif dalam memahami dan menganalisis teks. Selain itu, Widodo dan Suryani (2020) melaporkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa sekolah dasar sebesar 40% melalui penerapan PBL, terutama dalam hal pengorganisasian ide dan penyusunan argumen yang lebih logis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa PBL merupakan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan literasi, terutama pada indikator membaca dan menulis.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada lima indikator literasi secara terintegrasi, yaitu membaca, menulis, pemahaman teks, pemanfaatan informasi, kesadaran multikonteks, dan keterampilan komunikasi. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada satu atau dua aspek saja, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL secara komprehensif dapat mendorong peningkatan pada berbagai dimensi literasi secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga membantu mereka berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan berkomunikasi dengan lebih efektif. PBL memberikan konteks dan kerangka kerja yang lebih bermakna bagi siswa dalam mempelajari konsep-konsep yang ada dalam tematik terpadu (Dahlia 2022).

PBL mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Mereka akan belajar untuk berbagi ide, berdiskusi, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran (Susanti, W. 2021). Selain itu, PBL juga melibatkan komunikasi yang intens antara siswa dan guru, di mana siswa dapat mengemukakan pertanyaan, melaporkan temuan mereka, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas yang memperkaya pemahaman bersama (Bala 2021).

Selain manfaat bagi siswa, penerapan PBL juga memberikan peluang yang berharga bagi guru. Guru dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing siswa dalam menyelidiki topik tertentu, mengarahkan diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Rahayu 2021). Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang dan mendukung perkembangan holistik siswa. Namun, penting juga untuk diingat bahwa implementasi PBL memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Guru perlu merancang tugas-tugas penyelidikan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.

Peningkatan literasi yang signifikan pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa membutuhkan waktu dan pengalaman untuk beradaptasi dengan pendekatan PBL. Pada indikator kemampuan membaca, peningkatan dari 55,3 pada pra-siklus menjadi 82,1 pada siklus kedua menunjukkan bahwa aktivitas pemecahan masalah berbasis teks membantu siswa mengembangkan pemahaman lebih mendalam terhadap materi bacaan. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Hmelo-Silver (2004), yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi secara kritis melalui proses eksplorasi dan refleksi.

Selain itu, indikator menulis juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, dengan peningkatan dari 50,7 pada pra-siklus menjadi 78,4 pada siklus kedua. Aktivitas menulis solusi atas permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa mendorong mereka untuk berpikir analitis dan mengorganisasi ide secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Barrows (2002), yang menyebutkan bahwa PBL memberikan pengalaman menulis yang lebih bermakna melalui integrasi pengetahuan dan penerapan dalam konteks nyata.

Indikator lain, seperti pemanfaatan informasi dan kesadaran multikonteks, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pemanfaatan informasi meningkat dari 40% menjadi 80%, sementara kesadaran multikonteks naik dari 35% menjadi 75% setelah dua siklus. Diskusi kelompok dalam PBL mendorong siswa untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan konteks dalam menyelesaikan masalah, sehingga memperluas wawasan mereka. Secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan bermakna, sehingga membantu siswa mengembangkan literasi secara holistik.

Problem Based Learning adalah suatu situasi belajar dimana masalah yang mendorong pembelajaran. Anak-anak menemukan mereka membutuhkan informasi atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk melakukannya, mereka perlu mengetahui bagaimana mendapatkan informasi dan bagaimana menggunakan pemikiran kritis dan kemampuan problem solving (menyelesaikan masalah). Problem based learning adalah metode belajar yang berpusat pada siswa dimana pelajar secara bertahap menjadi tidak tergantung pada guru, yang menyarankan materi pendidikan dan memberikan arahan (SIU, 2002) dalam Helmut.

Sejalan dengan pendapat Ridwan (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dalam penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Sedangkan pendapat Barrow (dalam Huda, 2013) menjelaskan bahwa PBL sebagai pembelajaran yang dihasilkan melalui proses bekerja menuju pemahaman dari suatu masalah yang ditetapkan pada awal proses pembelajaran. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan dan di alami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Problem Based Learning (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo dkk, 2014:6).

Kohar dalam Lien Erwiyati menyatakan metode pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) memadukan sejumlah teori dan prinsip pendidikan yang saling melengkapi ke dalam suatu desain pembelajaran. PBL mengandalkan strategi belajar yang berpusat kepada siswa (Student Centered), kolaboratif, kontekstual, terpadu, diarahkan sendiri, dan reflektif.

Menurut Wina (2009), terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks literasi. Dengan integrasi indikator literasi yang lebih luas, model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, kesadaran multikonteks, dan keterampilan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21

## KESIMPULAN

Penerapan model Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan literasi siswa SD Islam Mananga pada lima indikator utama, yaitu membaca, menulis, pemahaman teks, pemanfaatan informasi, kesadaran multikonteks, dan keterampilan komunikasi. Penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa kemampuan membaca meningkat dari rata-rata 55,3 pada pra-siklus menjadi 82,1 pada siklus kedua, sementara kemampuan menulis naik dari 50,7 menjadi 78,4, mencerminkan perbaikan dalam mengorganisasi ide dan menyampaikan solusi. Pemahaman teks bertambah dari 45% menjadi 85%, diikuti lonjakan pemanfaatan informasi dari 40% menjadi 80%, serta kesadaran multikonteks yang meningkat dari 35% menjadi 75%. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa juga meningkat signifikan, dari skor rata-rata 58 menjadi 84, menunjukkan kemampuan diskusi dan kolaborasi yang lebih baik. Hasil ini menegaskan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, menjadikannya model pembelajaran yang holistik dan relevan untuk diadaptasi di berbagai sekolah guna mendukung visi Kurikulum Merdeka

## DAFTAR PUSTAKA

- Anfika, Rindi, and Zulmi Aryani. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas IV Sd Negeri 05 Aia Daliak Lolo." *Jurnal Insan Cita Pendidikan* 2.1 (2024): 1-6.
- Angelia, Nola. "MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 1 (2024): 255-260.
- Barrows, H. S. (2002). Is it truly possible to have such a thing as PBL? *Distance Education*, 23(1), 119–122. <https://doi.org/10.1080/01587910220124026>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Mariyaningsih N, Hidayati M. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group; 2018.
- Risandy LA, Sholikhah S, Ferryka PZ, Putri AF. Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. 2023 Jul 21;1(4):95-105.
- Vusparingga A. *Perbandingan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dan Metode Pembelajaran Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp 13 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).
- Widodo, A., & Suryani, N. (2020). Implementasi model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 123–132. [https://doi.org/\[sesuaikan dengan DOI jika ada\]](https://doi.org/[sesuaikan dengan DOI jika ada])
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>